

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA TEMA INDAHNYA KEBERAGAMAN NEGERIKU PADA SISWA KELAS IV SDN SOBO KECAMATAN GOLEWA BARAT KABUPATEN NGADA

Dionisius Tebu¹⁾, Maria Patrisia Wau²⁾, Ermelinda Yosefa Awe³⁾

^{1,2,3}Program Studi PGSD, STKIP Citra Bakti Ngada

¹diontebu6@gmail.com, ²mariapatrisiawau@gmail.com, ³ermelindayosefaawe8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sobo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sobo. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis data pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar 56,12 %, ketuntasan klasikal sebesar 25 %, dan kriteria penggolongan berada pada kategori kurang (belum tuntas). Sedangkan hasil analisis data pada siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar 79,75%, dan ketuntasan klasikal sebesar 100 %, dan kriteria penggolongan berada pada kategori baik (tuntas). Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 23,62%, sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 75 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Bassed Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV SDN Sobo Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020.

Abstract

This study aims to determine the increase in learning outcomes of four grade students of SDN Sobo. This type of research is a Classroom Action Research using the design of Kemmis and Mc.Taggart which consists of three stages of implementation and reflection. The application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of grade IV SDN Sobo students. This can be seen based on the result of data analysis in the first cycle shows an average learning outcome of 56,12%, classical completeness of 25%, and the classification criteria are in the poor category (incomplete). While the results of data analysis in cycle II showed an average learning outcome of 79,75%, and classical completeness of 100%, and the criteria for classification were in the good category (complete). There was an increase in the average learning outcomes from cycle I to cycle II by 23,62%, while the increase in classical completeness from cycle I to cycle II was 75%. So it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve thematic learning outcomes in grade IV SDN Sobo Golewa Barat Subdistrict Ngada Regency Academic Year 2019/2020.

Sejarah Artikel

Diterima: 11-06-2021

Direview: 15-06-2021

Disetujui: 25-07-2021

Kata Kunci

hasil belajar, *problem based learning*

Article History

Received: 11-06-2021

Reviewed: 15-06-2021

Published: 25-07-2021

Key Words

learning outcomes, *problem based learning*

PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya (Hamalik, 2008:3).

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa dalam menemukan dan mengungkapkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya berpatokan pada penjelasan guru. Proses peningkatan prestasi belajar siswa didukung dengan adanya diberlakukannya kurikulum 2013 yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Kurikulum 2013 menekan pada pembentukan karakter peserta didik, pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, Sardiman (Awe, 2017:232).

Pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 lebih mengedepankan pada pembentukan karakter peserta didik, pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Sardiman (Awe, 2017:232). Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar, sehingga berakibat pada rendahnya mutu lulusan sekolah. Hal ini merupakan masalah yang harus dicarikan solusinya. Dalam meningkatkan rendahnya hasil belajar siswa, maka siswa seharusnya memposisikan diri sebagai pusat kegiatan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran agar tingkat keberhasilannya semakin tinggi dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik pemerintah membuat terobosan dengan mengubah sistem pendidikan dari terpisah menjadi pendidikan terpadu atau tematik. Dengan sistem pendidikan tematik ini, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik dijadikan sebagai pendekatan kurikulum 2013 SD/MI. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Kata pembelajaran sendiri memiliki makna sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan tematik berasal dari kata tema yang bermakna gagasan pokok yang menjadi pembicaraan.

Kata terpadu memiliki arti penyatuan beberapa hal sehingga menjadikan satu kesatuan yang bermakna khususnya dalam hal ini ialah penyatuan mata pelajaran.

Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang baik agar peserta didik mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Menurut Awe, dkk (2020: 27) belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Hasil belajar dalam penelitian yang akan dilakukan adalah hasil belajar kognitif siswa atau nilai siswa dalam proses pembelajaran yang diajar guru dengan keterampilan mengadakan variasi bahwa sudah melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran tematik ternyata minat belajar dengan hasil belajar siswa masih belum optimal.

Nana Sudjana (2010: 22), menyatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya." Sedangkan Rusman (2012:123), menyatakan, "Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor." Oleh karena itu, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai hasil berupa kemampuan, sikap, atau pun nilai yang diperolehnya setelah ia mengalami proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang di peroleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah di capai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam proses pembelajaran, motivasi siswa akan mempengaruhi belajar siswa jika terdapat lingkungan yang mendukung untuk belajar. Untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar diperlukan kesiapan guru dalam menerapkan strategi maupun model pembelajaran yang membuat siswa termotivasi untuk belajar secara bertanggung jawab. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model *problem based learning*. Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2014:241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Tan (dalam Rusman 2012:229) mengemukakan bahwa, pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang

sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, pemerintah membuat terobosan dengan mengubah sistem pendidikan dari terpisah menjadi pendidikan terpadu atau tematik. Menurut Kunandar (2014 : 340) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Sedangkan Sutirjo (2005:6) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dikemas kedalam satu tema, dimana dalam pelaksanaannya beberapa mata pelajaran disampaikan secara terpadu dalam satu waktu tanpa terlihat pemisah antar mata pelajarannya. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya serta pembelajaran akan lebih bermakna.

Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa, dan permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menitik beratkan kepada proses pemecahan masalah, sehingga siswa memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan dialog. *Problem Based Learning* tidak terjadi tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide-ide terbuka. *Problem Based Learning* terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah autentik dan bermakna dan dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengenalan lapangan persekolahan II di kelas IV SDN Sobo Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada, ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran langsung. Dalam menggunakan model ini, terlihat guru lebih aktif daripada peserta didik. Siswa cenderung pasif dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kurang terutama partisipasi dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan. Guru juga sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran, namun hasilnya belum efektif. Semua permasalahan tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasil evaluasi pada

siswa dari ranah kognitifnya minimal telah mencapai 75% dari jumlah siswa peserta KKM tersebut telah mampu menguasai materi sesuai KKM yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang diuraikan di atas, perlu dicari solusi yang tepat. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah menggunakan model pembelajaran. Fathurrohman, (2017:30) mendefinisikan model pembelajaran adalah sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikelas IV SDN Sobo. Salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang di dalamnya terdapat rangkaian aktivitas yang dilakukan baik secara kelompok atau secara individual dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata yang menuntut siswa untuk berpikir, berkomunikasi, mencari dan menyelesaikan masalah dengan berpikir secara ilmiah. Salah satu kelebihan model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Rusman (2015:216) yakni siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Tema Indahnya Keberagaman Negeriku dengan menerapkan model *problem Based Learning* Pada siswa Kelas IV SDN Sobo Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus sampai dengan bulan september di SDN Sobo pada siswa kelas IV. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok belajar kelas IV SDN Sobo Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada tahun ajaran 2019/2020, dengan jumlah 16 orang. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitati yakni dengan melakukan tes hasil belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil belajar yaitu berupa tes pilihan ganda.

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) menyusun tabel distribusi frekuensi, 2) menghitung mean, media dan modus, 3) membuat kurva juling, 4) menghitung rata-rata hasil belajar, 5) menghitung persentase hasil belajar, 6) menghitung ketuntasan klasikal, 7) menentukan kriteria penggolongan hasil belajar, 8) menentukan indikator keberhasilan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sobo yaitu pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 16 orang. Berdasarkan pengamatan awal sebelum peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, siswa belum termotivasi dalam mengikuti pelajaran walaupun guru telah menerapkan beberapa metode seperti, ceramah, diskusi, demonstrasi, dan guru juga belum menerapkan model *Problem Based Learning*. Adapun masalah lain yang ditemukan dalam pembelajaran Tematik yaitu siswa yang tingkat intelektualnya rendah kelihatan pasif dalam proses pembelajaran, guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa tertentu yang dianggap mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa sangat jenuh jika mereka hanya terfokus pada teori yang ada pada buku sumber tanpa melakukan suatu percobaan untuk membuktikan kembali teori yang ada.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Model pembelajaran tersebut yakni model *Problem Based Learning* (PBL). Aspek yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Selain itu ada penilaian penunjang yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa yaitu soal tes siklus I dan guru memberikan lks kepada siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dan siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis data pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar 56,12 %, ketuntasan klasikal sebesar 25 %, dan kriteria penggolongan berada pada kategori kurang (belum tuntas). Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 0.1 berikut.

Tabel 0.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Sobo pada Siklus

No	Uraian	Siklus I
1	Jumlah hasil belajar	898
2	Rata-rata	56,12%
3	Jumlah siswa yang tuntas	4
4	Ketuntasan klasikal	25%

Berdasarkan data hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari hasil tersebut, maka peneliti dapat melanjutkan penelitiannya pada siklus II. Adapun masalah yang ditemukan pada siklus I sehingga ada sebagian siswa yang tidak mencapai KKM yaitu: (1) siswa masih belum aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, (2) siswa masih belum memahami tentang informasi baru dan macam-macam gaya, (3) siswa belum mampu menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan, (4) kurangnya keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran karena masih didominasi oleh siswa yang pandai,

(5) Siswa masih terlihat membingungkan saat mengikuti pelajaran menggunakan model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini, yakni model *problem base learning* (PBL) Sedangkan hasil analisis data pada siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar 79,75%, dan ketuntasan klasikal sebesar 100 %, dan kriteria penggolongan berada pada kategori baik (tuntas). Data hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 0.2 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Sobo pada Siklus II

No	Uraian	Siklus II
1	Jumlah hasil belajar	1276
2	Rata-rata	79,75%
3	Jumlah siswa yang tuntas	16
4	Ketuntasan klasikal	100%

Peningkatan hasil belajar tematik pada siklus I dan siklus II sebesar 23,62%. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa yaitu sebagai berikut, (1) keaktifan siswa sudah nampak pada proses diskusi kelompok ataupun pada saat penjelasan materi karena hampir semua siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran, mereka lebih banyak menggunakan waktu untuk mencari sumber baik dari buku maupun dari lingkungan sekitar, ini dibuktikan dengan nilai siswa sebagian besar sudah meningkat. (2) siswa sangat aktif dalam proses diskusi dan serius dalam mendengarkan penjelasan materi maka sebagian besar siswa sudah memahami materi, ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 75 yakni ada 16 siswa. (3) siswa sudah percaya diri saat mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan. (4) siswa sudah mampu untuk menyimpulkan materi yang dijelaskan oleh guru. (5) siswa sudah terampil dalam menggunakan alat dan bahan dalam melaksanakan kegiatan diskusi. Dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri seorang guru yaitu sebagai berikut, (1) guru sudah optimal dalam menerapkan model yang digunakan, (2) guru sudah secara optimal dalam mengelola kelas, (3) guru sudah sangat mampu menguasai kelas, (4) guru mampu mendesain pembelajaran sehingga siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa hasil tes siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan yaitu dengan meningkatnya nilai rata-rata yaitu 79,75% dari penetapan KKM 75%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV SDN Sobo Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Hal tersebut

dibuktikan dengan hasil evaluasi yang diberikan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I yakni 56,12% dengan kategori kurang.

Hasil penelitian pada siklus I, setelah dilakukan analisis data, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 0.3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Sobo

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah hasil belajar	898	1276	
2	Rata-rata	56,12%	79,75%	23,62%
3	Jumlah siswa yang tuntas	4	16	
4	Ketuntasan klasikal	25%	100%	

Berdasarkan KKM yang ditentukan dari sekolah bahwa hasil belajar yang diperoleh belum mencapai ketuntasan. Maka penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adapun masalah yang menyebabkan siswa belum mencapai KKM pada siklus I yakni, (1) dikarenakan siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model *Problem Based Learning*, sehingga siswa masih cenderung pasif dalam memecahkan masalah, belum mampu menyimpulkan suatu informasi berdasarkan hasil diskusi kelompok, serta siswa belum terampil dalam menggunakan alat dan bahan sebagai penunjang untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan sesuai LKS. Dari persoalan tersebut peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Hasil analisis terhadap nilai hasil belajar tematik yang menggunakan model *problem based learning* dilanjutkan pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar tematik yang diperoleh pada siklus II yakni 79,75%. Pada siklus II terjadinya peningkatan hasil belajar, hal tersebut dapat dilihat oleh keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan siswa sudah mampu menyimpulkan suatu materi yang telah dipelajari secara baik. Berdasarkan KKM yang ditentukan dari sekolah bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai ketuntasan. Jadi dari persentase hasil belajar tematik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,62 %.

Peningkatan hasil belajar tematik pada siswa, konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang dikaji dalam penelitian yang relevan, dan konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Rusman (2015: 216), dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) banyak keuntungan yang diperoleh diantaranya (1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut. (2) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. (3) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung

dikaitkan dengan kehidupan nyata. (4) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar tematik yang terus meningkat mulai dari pelaksanaan siklus I hingga pelaksanaan tindakan siklus II, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian dapat meningkatkan hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV SDN Sobo Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sobo. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis data pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar 56,12 %, ketuntasan klasikal sebesar 25 %, dan kriteria penggolongan berada pada kategori kurang (belum tuntas). Sedangkan hasil analisis data pada siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar 79,75%, ketuntasan klasikal sebesar 100 %, dan kriteria penggolongan ketuntasan belajar siswa berada pada kategori baik (tuntas). Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 23,62%, sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 75 %.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV SDN Sobo Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020.

Saran

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

Sebagai guru hendaknya selalu kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan pembelajaran agar hasil pembelajaran lebih meningkat. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif seperti menggunakan model *Problem Based Learning* atau model pembelajaran lain sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran tematik di SDN Sobo. Model *Problem Based Learning* digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alternatif untuk meningkatkan partisipasi dan membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Kepada para peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang sama, hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Awe dan Bengel, 2017 <http://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/JET/article/view/12859/0>
journal of education technology.vol.1 No.(4) pp.231-238
- Awe dan Linggis (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD pada tema tempat tinggalku di gugus V Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Citra Pendidikan*. Vol 1 No 1 Tahun 2021. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Fathurrohman Muhammad, 2017. *Model-model pembelajaran alternatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusuma, Wijaya. dan Dedi Dwitagama, 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Budi Aksara.
- Kunandar, 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2015. *Pembelajaran tematik terpadu*. Teori Praktik dan Penilaian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Banyumedia Publising. Malang.